

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam konteksnya dengan masyarakat, menuntut sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk selalu sensitif terhadap perkembangan dan kebutuhan di masyarakat agar kualitas dan relevansi lulusannya, serta visi dan misi sekolah dapat terjaga. Sedangkan sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam kaitannya dengan kurikulum, harus dapat memenuhi tuntutan perkembangan masyarakat yang senantiasa berubah.¹ Oleh karena itu, perubahan masyarakat mengharuskan kurikulum senantiasa ditinjau kembali. Kurikulum yang baik pada suatu saat, sudah tidak sesuai dengan perkembangan masyarakat yang berubah-ubah.²

Demi menjaga relevansi antara kurikulum yang digunakan dan perkembangan masyarakat, dalam konteks pendidikan dikenal dengan adanya materi khusus atau yang disebut kurikulum muatan lokal. Kurikulum muatan lokal tersebut berfungsi untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menumbuhkembangkan pengetahuan dan kompetensinya sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan masyarakat.³

Implementasi kurikulum muatan lokal terdiri dari tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Namun kenyataannya, implemementasi kurikulum muatan lokal tidak selalu semulus yang diharapkan, karena selalu

¹ Hasbullah. *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 117-118.

² Nasution S. *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 154.

³ E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 272.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengalami kendala terutama ditahap perencanaan. Beberapa kendala tersebut seperti minat dan kebutuhan peserta didik sangat heterogen, tidak jelasnya perangkat pembelajaran, buku panduan belajar belum siap, dan sarana pembelajaran yang kurang memadai, serta dana yang mendukung belum jelas.⁴

Demi mengatasi kendala yang timbul tersebut, kurikulum muatan lokal dalam implemtasinya membutuhkan beberapa kesiapan terutama kesiapan pelaksana. Karena sebgus apapun rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat tergantung pada pendidik sebagai pelaksana. Sumber daya pendidikan yang lain seperti sarana prasarana, biaya, organisasi, lingkungan, juga merupakan kunci keberhasilan, tetapi kunci utamanya adalah pendidik. Dengan sarana prasarana dan biaya terbatas, pendidik yang kreatif dan berdedikasi tinggi dapat mengembangkan program, kegiatan dan alat bantu pembelajaran yang inovatif.⁵

Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan formal memiliki kurikulum muatan lokal. Ada dua muatan lokal di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Pekanbaru yakni kemuhammadiyah dan bahasa arab. Adapun fenomena yang ditemukan di lapangan terkait dengan implementasi kurikulum muatan lokal di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Pekanbaru antara lain belum adanya muatan lokal yang ditetapkan oleh Sekolah. Karena selama ini

⁴ Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 118.

⁵Rusman. *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 75.



muatan lokal tersebut merupakan program yang sudah ada, dan sudah ditentukan oleh yayasan Muhammadiyah.⁶

Selain fenomena yang ditemukan di atas, berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 27 April 2016 di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Pekanbaru penulis menemukan gejala-gejala yang sepertinya sebagai berikut:

1. Kurang memadainya sumber belajar yang digunakan
2. Minat dan kebutuhan, serta latar belakang pendidikan peserta didik yang berbeda-beda
3. Sekolah terlihat tidak melakukan evaluasi terhadap program muatan lokal

Berdasarkan uraian di atas tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

1. Kurikulum Muatan Lokal

Kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang berfungsi untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan kompetensinya sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lingkungannya.⁷

⁶ Drs. Alisman. *Wawancara diruang Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Pekanbaru*, 01 September 2016.

⁷E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 273.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal tersebut berarti kurikulum muatan lokal adalah sebuah kurikulum khusus yang dirancang untuk memberikan pengetahuan bagi peserta didik untuk lebih mengenal lingkungannya.

2. Implementasi

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak.⁸ Dari pengertian tersebut, ada beberapa hal yang dapat dipahami tentang implementasi. Sebelum melakukan sesuatu, sudah pasti harus ada sebuah rencana atau rancangan (ide, konsep, keijakan atau inovasi) terlebih dahulu. Selanjutnya rencana atau rancangan tersebut dibuat dan implementasikan tentulah untuk mencapai sebuah tujuan (dampak) tertentu. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan dari sebuah perencanaan guna untuk mencapai tujuan tertentu.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan gejala yang terdapat pada latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa masalah dalam kajian ini adalah Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Sekolah. Berdasarkan gejala tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan implementasi kurikulum muatan lokal yang meliputi:

⁸ Abdullah Idi. *Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 247.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Implementasi kurikulum muatan lokal di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Pekanbaru
- b. Kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum muatan lokal di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Pekanbaru
- c. Solusi yang diambil dalam mengatasi kendala yang muncul dalam kurikulum muatan lokal di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Pekanbaru
- d. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum muatan lokal di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Pekanbaru

2. Batasan Masalah

Banyak permasalahan yang dapat diangkat dari penelitian yang dilakukan ini. Agar tidak terjadi penyimpangan dan simpang siur, penulis memfokuskan pada implementasi kurikulum muatan lokal di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Pekanbaru, dan apa faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum muatan lokal di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, adapun rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi kurikulum muatan lokal Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Pekanbaru ?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum muatan lokal di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Pekanbaru ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum muatan lokal di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum muatan lokal di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai informasi dan gambaran bagaimana implementasi kurikulum muatan lokal di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Pekanbaru.
- b. Sebagai bahan evaluasi bagi sekolah tentang Implementasi kurikulum muatan lokal di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Pekanbaru.
- c. Sebagai syarat dan tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) bagi penulis.